

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE PROBLEM BASED LEARNING**

Eva Ayu Meydiawati¹⁾, M. Zainudin²⁾
IKIP PGRI BOJONEGORO
email: evaayumeydiawati98@gmail.com

Abstraksi

Pembelajaran Matematika harus membangun proses komunikasi aktif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, perlu dicari model pembelajaran yang lebih abik, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika melauai penerapan model cooperative learning tipe problem based learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan sistem spiral refleksi model Kemmis dan MC Taggart yang dilakukan dari tindakan I, tindakan II, dan tindakan III. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 08 maret 2019 – 29 maret 2019. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP N 1 Babat tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 35 orang. hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model cooperative learning tipe problem based learning, pada aktivitas proses pembelajaran Matematika dan nilai siswa mengalami peningkatan dari tindakan I, tindakan II, dan tindakan III. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model cooperative learning tipe problem based learning telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelliti merekomendasikan untuk menerapkan model cooperative learning tipe problem based learning di kelas lain, sehingga peningkatan pembelajaran dapat terjadi secara menyeluruh.

Kata kunci: Pembelajaran, Aktivitas, Hasil Belajar, Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning

Abstract

Mathematics Learning have to build an active communication process between teachers and students. But in fact student outcomes have not shown satisfactory results. Therefore, it is necessary to find a better learning models that can improve student achievement. The purpose of this resaerch is to improve the activity and learning of Mathematics through the implement of cooperative learning model type Problem based learning. The research method used is classroom action research using sprial reflection system of Kemmis and MC Taggart model that is done from action I, action II, and action III. This research was conducted from March 8, 2019 - March 29, 2019. The subjects of this research is the students of natural science class VIII-C SMP N 1 Babat academic year 2018/2019 as many as 35 student. The results of this research shows that the use of cooperative learning model of problem based learning type on the learning process of mathematics activity and the students score have increased from action I, action II, and action III. From the results of the study it can be concluded that the application of the cooperative learning model of the type of problem based learning has increased the activities and learning outcomes of Mathematics. Based on these conclusions, researchers recommend to implement the cooperative learning model of the type of problem based learning in other classes, so that improvement of learning can happen comprehensive.

Keywords: Learning, Activities, Learning Outcomes, Cooperative Learning type of Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan sumber daya manusia berkualitas dapat ditingkatkan. Melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya yang dapat menumbuhkan potensi dalam dirinya guna beradaptasi dengan lingkungan dan mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

Proses komunikasi yang aktif dalam pembelajaran matematika terjadi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Tujuan dari pembelajaran tersebut menciptakan seseorang yang berkarakter dan berkualitas sehingga mempunyai pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan kenyataannya hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat dalam materi Persamaan dan Pertidaksamaan Dua Variabel pada umumnya belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan prestasi belajar beberapa siswa masih tergolong memprihatinkan dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan saat ini cenderung menggunakan model pembelajaran biasa atau konvensional yang lebih terfokus pada guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyebabkan siswa tidak mampu berfikir lebih tinggi. Rendahnya nilai hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas melalui hasil ulangan harian, terjadi karena mereka kurang memperoleh latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan bernalar, berfikir lebih tinggi, dan kemampuan berinteraksi (kemampuan sosial). Oleh karena itu, perlu menggunakan model pembelajaran yang lebih baik, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas bekerjasama antar siswa, daya nalar, dan kemampuan

berpikir adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning* (PBL). Menurut Abidin (2004) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan ketrampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif didalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan Akitivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning*". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika dengan melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat; (2) Mengetahui tanggapan siswa kelas kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat pada penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning* (PBL); dan (3) Mengetahui perubahan dalam Pembelajaran Matematika di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat setelah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning* (PBL).

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- Siswa

Siswa dapat semakin aktif dalam pembelajaran materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Dua Variabel, Menumbuhkan minat belajar siswa serta alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan, dan Siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Dua Variabel.

- **Guru**

Memperluas wawasan guru tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif mengajar oleh guru, Hasil penelitian dapat dimanfaatkan guru untuk peningkatan kualitas layanan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Problem Based Learning* (PBL), dan Guru menjadi lebih profesional dan dapat memperbaiki kesalahan dalam menyelenggarakan pembelajaran.

- **Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Babat, Sekolah memiliki bermacam-macam variasi metode pembelajaran sehingga dapat menentukan kebijakan pembelajaran yang dipilih, mana yang paling tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, dan Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran sehingga sekolah memiliki guru yang berpotensi dan profesional.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan tujuan terwujudnya efisiensi dan

efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2010: 11).

Prosedur pembelajaran yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran tersusun meliputi suatu unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan. Unsur manusiawi terdiri dari manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran, yaitu guru, siswa, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Unsur materiil meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan sebagainya.

Menurut Susanto (2013: 19) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sementara undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar antara guru dan siswa dimana didalamnya terdapat interaksi baik antara guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, dan sumber belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Aktivitas

Menurut Martinis Yamin (2007: 75) berpendapat Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Menurut Sardiman (2006: 96) berpendapat bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar adalah aktivitas.

Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental merupakan sebuah aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2009: 179).

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus dapat mewujudkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.

C. Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari dapat menunjukkan suatu hasil belajar. Kegiatan evaluasi selalu berkaitan dengan perwujudan hasil belajar. Menilai secara efektif proses dan hasil belajar diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa secara keseluruhan. Aspek yang meliputi

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yaitu tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar sebagian dan bukan belajar lengkap yaitu apabila belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Terdapat tiga macam hasil belajar menurut Howard Kingsley yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Dari beberapa teori di atas hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang meliputi perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

D. *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning (PBL)*

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini adalah Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran suatu masalah yang mana sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Menurut Arends (Trianto, 2007, h. 68), Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan

keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Problem Based Learning merupakan suatu strategi pengajaran dimana dalam situasi nyata siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks.

mengenai pengertian Problem Based Learning dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan salah satu model pembelajaran yang inovatif mampu memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, dan Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan kajian teori/literatur diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bersifat situasional yaitu berkaitan dengan diagnosis masalah dalam konteks tertentu dan berusaha menyelesaikannya dalam konteks itu. Dengan kata lain, penelitian ini biasanya dilakukan oleh guru dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 08 Maret 2019 – 29 Maret 2019. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini

adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat tahun ajaran 2018/2019 dan siswa yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 35 orang. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Format Kegiatan Siswa (FKS)
2. Daftar cek
3. Catatan lapangan/observasi yang meliputi pedoman observasi keaktifan siswa dan daftar aktivitas siswa, observasi pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan guru.
4. Diskusi balikan antara peneliti/guru dengan observer.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian Meningkatkan Akitivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Problem Based Learning* (PBL) Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat adalah data tentang:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Problem Based Learning* (PBL). Informasi tentang data ini bersumber dari peneliti dan observer dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan diskusi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat, setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Problem Based Learning* (PBL). Informasi mengenai data tersebut bersumber pada peneliti dan siswa melalui observasi, hasil pengerjaan Format Kegiatan Siswa (FKS), lembar diskusi balikan,

dengan alat bantu lembar observasi, dan lembar aktivitas siswa.

3. Tanggapan peneliti tentang kendala-kendala yang dihadapi ketika mengembangkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran matematika di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Babat. Informasi mengenai data tersebut bersumber dari alat bantu yang digunakan diantaranya lembar observasi, lembar diskusi balikan, angket, dan lembar tugas. Lembar observasi mencatat kendala-kendala yang dihadapi penulis pada setiap pelaksanaan tindakan selama penelitian. Lembar diskusi balikan mencatat hasil diskusi antara peneliti dan observasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning (PBL)*. Angket diberikan pada siswa setiap akhir tindakan untuk mengetahui respon siswa.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan alat bantu, peneliti melakukan:

1. Pengolahan Data
 - a. Mereduksi

Data mentah yang diperoleh dari kegiatan observasi yang telah dicatat dalam lembar observasi (catatan lapangan) dan diskusi balikan tentang kegiatan belajar mengajar dirangkum sehingga mudah dipahami. Pengerjaan FKS siswa diberi skor sesuai dengan nama dan skor yang diperoleh oleh setiap siswa. Angket yang telah diisi oleh siswa untuk mengetahui respon

siswa terhadap model pembelajaran yang telah dilaksanakan diseleksi, diklarifikasi berdasarkan aspek-aspek permasalahan dan dirangkum sehingga mudah dipahami.

- b. Kategorisasi

Kegiatan yang mengkategorikan siswa sesuai hasil belajar siswa, baik berdasarkan aktivitas dan pengerjaan FKS. Aktivitas siswa dikategorikan pada aktivitas berdiskusi, menjawab, menentukan kesepakatan hasil investigasi, dan menuliskan jawaban hasil diskusi secara mandiri.

- c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan yang merupakan proses analisis pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Based Learning (PBL)*, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan uraian selama penelitian.

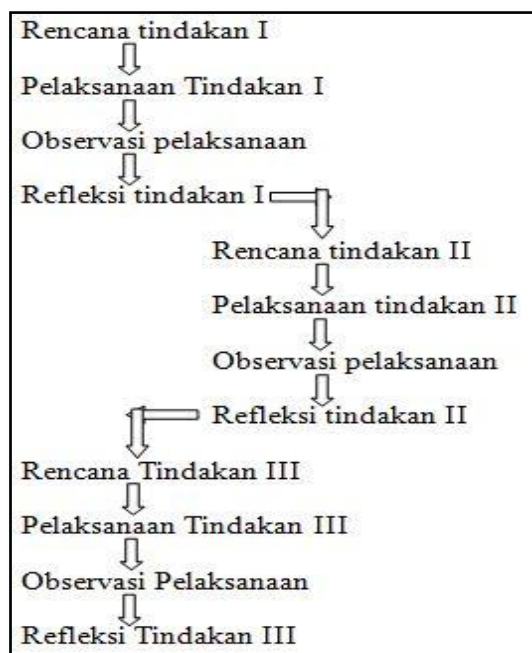
2. Validasi data

Satu syarat penting dalam melaksanakan seluruh jenis penelitian, termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Cara atau strategi yang dapat digunakan untuk menentukan validitas data yaitu Members check, Triangulasi, Audit trail, dan Interpretasi data

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan data penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang dipilih dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah ketuntasan belajar. Artinya, suatu kelas disebut telah tuntas belajarnya bila kelas tersebut telah mencapai 85% siswa mencapai daya serap. Untuk menghitung presentase diatas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{jumlah skor total maksimal}}$$

Peneliti tindakan kelas ini dilakukan dalam 3(Tiga) Siklus, dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1
Prosedur pengembangan model tindakan

Prosedur penelitian pada gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menyusun rencana tindakan meliputi menyusun perencanaan dimulai dari pembuatan rencana pembelajaran, lembar tugas siswa, angket tanggapan siswa, format observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa, media, format tes, serta instrumen lainnya yang dibutuhkan selama penelitian dilakukan. Penyusunan tersebut dilakukan bekerjasama antarpeneliti dengan observer.

2. Pelaksanaan tindakan

Praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya secara bersama. Dalam kegiatan ini, penulis dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan silabus dan rencana

pengajaran yang disepakati antara penulis dan observer. Observer mengamati aktivitas siswa dan penulis selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Observasi

Mendokumentasikan proses, pengaruh, kendala, tindakan, serta persoalan yang mungkin ada. Pada saat observasi, observer mengamati proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis dan siswa, serta mencatat kendala-kendala yang dihadapi penulis dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan pemberian tugas (soal). Selain itu observer memberi nilai berupa angka pada siswa yang melakukan aktivitas berdiskusi, eksperimen dan penyelesaian masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Hasil observasi itu mendasari refleksi untuk tindakan yang telah dilakukan dan dijadikan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya.

4. Rekomendasi

Menjelaskan setiap kegagalan pelaksanaan dan efek-efeknya (refleksi). Penulis dan observer mendiskusikan kelebihan dan kekurangan serta pengaruhnya dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap tindakan selama penelitian dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas siswa dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Problem Based Learning (PBL)* pada tindakan I – III. Model *Problem Based Learning (PBL)* dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model *Problem Based*

Learning (PBL) yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mana siswa dapat bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Siswa akan merasa ingin tau pada pembelajaran yang dimaksud.

Model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dalam suatu masalah kehidupan nyata yang harus dipelajari siswa, diharapkan siswa mampu mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi (Amir, 2007 h. 35).

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Seperti yang diungkapkan Trianto (2009: 93) bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (a) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (c) penyelidikan autentik, (d) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (e) kerja sama.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pemecahan masalah pada Orientasi siswa pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru dapat membantu siswa dan mengorganisasikan tugas belajar

yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing pengalaman individual/kelompok. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah,.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

Dari penelitian keaktifan siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) pemberian tugas dari tindakan I sampai tindakan ke III menunjukkan peningkatan. Keaktifan siswa terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan aktivitas menyimak, memberi pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan lisan dari penulis dan temannya.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dari tindakan I – III , aktivitas siswa selama pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Aktivitas siswa selama pembelajaran dari tindakan I – III

Jumlah siswa dan presentase	Aktivitas siswa selama pembelajaran pada tindakan I – III											
	Berdikusi			Eksperimen dan penyelidikan masalah			Mengembangkan dan menyajikan hasil			Menganalisis, mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Jumlah siswa	18	25	31	16	21	30	15	22	30	19	24	32
presentase	51,43	71,43	88,57	45,71	60,00	85,71	42,86	62,86	85,71	54,29	68,57	91,43

Berdasarkan data pada tabel 1, aktivitas siswa mulai dari berdiskusi, eksperimen dan penyelidikan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah mengalami peningkatan dari tindakan I ke tindakan II dan pada akhirnya optimal pada tindakan III, yaitu hampir semua jenis aktivitas pada tindakan III sudah di atas 85%. Peningkatan ini dikarenakan kerjasama kelompok dengan berdiskusi dalam pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan memahami masalah siswa, guru harus mengarahkan dan menuntun siswanya agar memahami masalah, siswa harus menuliskan semua informasi yang terdapat dalam soal yaitu, diketahui dan ditanya, Sehingga suasana belajar terasa lebih efektif. Selain itu, sebuah aspek terpenting dalam pembelajaran kooperatif adalah membantu meningkatkan kebiasaan bekerjasama dan hubungan yang baik antar anggota kelompok. Tujuan kelompok dan berdiskusi, tanggung jawab individu mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja yang baik untuk dirinya dan kelompoknya (hariyanto, 2000).

Skor keseluruhan hasil pengerjaan FKS siswa dari tindakan I – III

Nilai siswa kelas VIII-C dari tindakan I sampai tindakan III dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Nilai siswa dari tindakan I – III

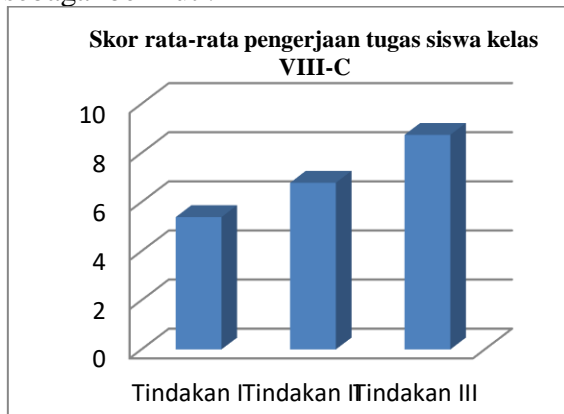
No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		
		Tindakan		
		I	II	III
1.	Adinda sri .y.	5	6,5	9
2.	Alif alfi rohmati	4	5,5	8,5
3.	Anik yulianti	5	6,5	8,5
4.	Asih	6,5	7	9
5.	Awwalun .m.	5,5	6,5	8,5
6.	Deby dwi isnaini	5	6,5	9
7.	Devi putri .p.	5	6,5	8,5
8.	Dwi mayang sari	6,5	7,5	9
9.	Efi kurniawati	5,5	6,5	8,5
10.	Ella rahmawati	6,5	7	8,5
11.	Fera nur afifa	6,5	7,5	9
12.	Hikmah etika .s.	4	6,5	8,5
13.	Ikda risdiana	4	6,5	9
14.	Ilham riawan	5,5	6,5	8,5
15.	Imam syahroni	5,5	7	9
16.	Jaya dimas .p.	6,5	7	8,5
17.	Jepri perdana	6,5	7	9
18.	Khoirul anam	4	6,5	9
19.	Lailatur rofiqoh	5	6,5	8,5
20.	Madinatur .r.	5,5	7	8,5
21.	Maria ulfa	6,5	7,5	9
22.	Nella candra	5	6,5	8,5
23.	Olivia yuanita	4	5,5	9
24.	Saiful anam	5	6,5	8,5
25.	Siti fatimah	6,5	7	9
26.	Siti nafiah	6,5	7,5	9
27.	Sri wahyuni	5,5	7	8,5
28.	Susanto	5,5	6,5	9
29.	Susi eli safitri	5,5	7	8,5
30.	Susilowati	4	6,5	8,5
31.	Winarti	5	7	9
32.	Winda tristiana	5	7,5	9
33.	Wulan oktavia	4	7	8,5
34.	Yudi prasetyo	6,5	7	8,5
35.	Yogi ahmad	6,5	7,5	9
Rata – rata		5,39	6,79	8,74

Nilai pada tabel dilihat dari skor rata-rata mengalami peningkatan. Adapun skor rata-rata siswa kelas VIII-C dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Skor rata-rata pengerjaan FKS siswa dari tindakan I – III

Skor rata-rata pengerjaan FKS siswa kelas VIII-C		
Tindakan I	Tindakan II	Tindakan III
5,39	6,79	8,74

Tabel 3 diatas apabila dirubah menjadi bentuk diagram maka hasilnya sebagai berikut :



Gambar 2. Skor rata-rata pengerjaan FKS siswa dari tindakan I – III

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 diatas, skor yang diperoleh siswa dari tindakan I sampai tindakan ke III mengalami peningkatan. Pada tindakan I skor rata-rata siswa kelas VIII-C sebesar 5,39. Pada tindakan II sebesar 6,79. Pada tindakan III menjadi 8,74. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala-kendala yang dihadapi (peneliti) guru dalam mengembangkan model *Cooperative Learning* Tipe *Problem Based Learning* (PBL).

Kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Problem Based Learning* (PBL) pemberian tugas pada pembelajaran matematika di kelas VIII-C

SMP N 1 Babat didapatkan melalui hasil observasi, diskusi balikan dan angket.

Menurut observer, kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam setiap tindakan dapat dilihat kembali pada pembahasan refleksi dan revisi pada setiap tindakan. Pada awal dilaksanakannya model *Cooperative Learning* tipe *Problem Based Learning* (PBL) pemberian tugas dalam pembelajaran matematika, peneliti mengalami kesulitan yaitu peneliti belum bisa menangani respon siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Problem Based Learning* (PBL) pemberian tugas dan belum memotivasi siswa untuk tertib dan kondusif. Pada tindakan II sampai III kesulitan yang dihadapi peneliti pada tindakan I telah diperbaiki.

Kendala-kendala yang tidak hanya dihadapi peneliti, siswa sendiri pada tindakan I belum beradaptasi dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Problem Based Learning* (PBL) pemberian tugas yang dikerjakan dikelas. Siswa tidak aktif seluruhnya untuk mengikuti semua sesi pembelajaran, mulai dari berdiskusi, eksperimen dan penyelesaian masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Mereka belum kompak untuk menjawab setiap soal dari FKS secara berkelompok dengan cara berdiskusi. Selain itu, mereka mengalami kesulitan karena tidak pernah membaca terlebih dahulu di rumah materi yang akan dipelajari di sekolah sehingga selama pengerjaan FKS terlihat siswa kesulitan menemukan informasi sesuai pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam lembar tugas.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan II sampai III siswa tidak lagi kesulitan dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Problem Based Learning* (PBL) melalui model pemberian tugas. Mereka sudah kompak dan saling

membantu untuk menjawab setiap soal pada FKS dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Sebagaimana menurut Slavin (2010) model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Disisi lain guru/peneliti telah memberikan bimbingan dan arahan secara intensif kepada setiap siswa dengan cara berkeliling untuk membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas VIII-C SMP N 1 Babat meningkat. Terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan aktivitas menyimak, memberi pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan lisan dari peneliti dan temannya. Sedangkan peningkatan skor pengerjaan FKS terjadi karena siswa telah melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran kooperatif dengan benar, aktif mengikuti setiap sesi pembelajaran mulai dari berdiskusi, saling memberi dan menerima jawaban dari setiap soal pada FKS, eksperimen dan penyelesaian masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.
2. Tanggapan siswa kelas VIII-C SMP N 1 Babat terhadap model pembelajaran kooperatif yang diterapkan menunjukkan sikap yang positif.

3. Terjadi perubahan dalam pembelajaran matematika setelah siswa menggunakan model belajar kooperatif yaitu siswa tidak lagi mengalami kesulitan dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Problem Based Learning* (PBL) melalui model pemberian tugas, mereka sudah kompak dan saling membantu untuk menjawab setiap soal pada FKS dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Kemudian guru/peneliti telah memberikan bimbingan dan arahan secara intensif kepada setiap siswa dengan cara berkeliling untuk membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan.

6. REFERENSI

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Amir, Taufiq. 2007. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Duch. 1995. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: Sejarah Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Robert E, Slavin. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron, Bandung: Nusa Media
- Rusman, D., & Pd, M. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumantri & permana. 2001. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: sinar baru.
- Surya, H.M. 2008. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.